

---

---

## PERANAN GAYA MENGAJAR GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR DARING PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN SINDANGMULYA IV CIBARUSAH

Annisa Laras Sandi\*, Amirudin, Achmad Junaedi Sitika

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

\*Corresponding author: : [annisalaras.2303@gmail.com](mailto:annisalaras.2303@gmail.com), [amirudin@staff.unsika.ac.id](mailto:amirudin@staff.unsika.ac.id),  
[ahchmad.junaedi@staff.unsika.ac.id](mailto:ahchmad.junaedi@staff.unsika.ac.id)

### Article History

Received : June 28<sup>th</sup>, 2021

Revised : July 10<sup>th</sup>, 2021

Accepted : July 26<sup>th</sup>, 2021

Published : July 30<sup>th</sup>, 2021

**Abstrak:** Proses belajar mengajar pada dasarnya merupakan proses interaksi antara guru dan murid. Peran guru dalam proses belajar adalah memberikan stimulus sehingga kondisi internal peserta didik juga terlibat di dalamnya. Dalam peran gaya mengajar guru dalam memotivasi siswa banyak Sampai sejauh mana seorang guru dapat mengubah lingkungan pembelajaran menjadi menarik dan menantang peserta didik maka sejauh itu pula proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik dengan adanya gaya kepemimpinan seorang guru dalam proses belajar mengajar akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat di pahami ketika proses belajar mengajar dapat memotivasi diperlukan karena seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar. Seperti halnya SDN Sindangmulya 04 Cibarusa yang menjadi objek dalam penelitian ini peneliti melihat bahwa pada kegiatan pembelajaran terutama mata pelajaran PAI motivasi belajarnya tergolong rendah hal ini dapat dilihat dari ciri-ciri motivasi belajar yang dimiliki siswa kurang. Ciri - ciri kurangnya motivasi belajar diantaranya yaitu masih ada siswa yang ribut atau kurang memperhatikan guru pada saat mengajar di depan kelas, kurangnya persiapan siswa dalam belajar, siswa tidak menghiraukan tugas-tugas yang di berikan guru kepada siswanya. Sehingga dengan demikian dapat di peroleh permasalahan bagaimana proses pembelajaran gaya kepemimpinan guru di sekolah. Bagaimana realitas guru dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran daring di SDN Sindangmulya 04 Cibarusa. Apakah ada hubungan antara gaya kepemimpinan mengajar guru dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran daring di SDN 04 Cibarusa maka dengan demikian akan di dapat tujuan pembelajaran dengan guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari gaya kepemimpinan dalam mengajar, sehingga ada realitas penerapan gaya kepemimpinan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa, dari tujuan pembelajaran sehingga dapat di dapatkan hasil kesimpulan dengan penerapan yang di lakukan guru dalam proses meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa memiliki nilai gaya kepemimpinan mengajar guru dengan rata-rata skor 3,8, dan motivasi belajar dengan rata-rata skor 3,9. Artinya variabel gaya kepemimpinan mengajar guru dan motivasi belajar memberikan pengaruh sebesar 62,4% terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam, sedangkan sisanya sebesar 37,6% merupakan kontribusi variabel lain selain gaya kepemimpinan mengajar guru dan motivasi belajar.

**Keywords:** Gaya mengajar, motivasi, hasil belajar.

### PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar pada dasarnya merupakan proses interaksi antara guru dan murid. Peran guru dalam proses belajar adalah memberikan stimulus sehingga kondisi internal peserta didik juga terlibat di dalamnya. Sampai sejauh mana seorang guru dapat mengubah lingkungan pembelajaran menjadi menarik dan menantang peserta didik maka sejauh itu pula

proses belajar mengajar dapat berlangsung. Dengan demikian, maka proses belajar mengajar adalah proses internal yang mengarahkan perhatian siswa dalam pembelajaran yang bermakna dan berhubungan dengan proses eksternal yang dapat distimuluskan oleh guru. Oleh karenanya guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang baik efektif dan nyaman untuk peserta didik dalam belajar (Linda, 2019:16).

Pada pelaksanaan program kegiatan, penilaian merupakan bagian penting yang harus dilakukan. Demikian juga dalam bidang pendidikan, penilaian merupakan salah satu kegiatan yang harus diselenggarakan. Penilaian pendidikan memiliki lingkup yang sangat luas. Ia dapat dikaitkan dengan program pengajaran, kebijakan pendidikan dan dapat pula dikaitkan dengan hasil belajar. Tercapainya tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu dari sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Sedangkan dari sisi guru hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Jadi hasil belajar merupakan pencapaian tujuan belajar dan hasil belajar sebagai produk dari proses belajar, maka didapat hasil belajar. Hasil belajar didapatkan setelah guru melakukan evaluasi.

Landasan pemikiran pendidikan tersebut disusun sebagai usaha sadar yang memungkinkan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kelangsungan generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan pada dasarnya adalah upaya untuk mempersiapkan siswa agar mampu hidup dengan baik dalam masyarakatnya, mampu mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan bangsanya (Asmaun, 2010:1).

Senada dengan itu, tujuan pendidikan dalam konsep Islam adalah bertujuan untuk mengantarkan siswa menjadi khalifah Allah SWT di bumi, yang mampu memakmurkan bumi dan melestarikan bumi dan lebih jauh lagi mewujudkan rahmat bagi alam sekitar (Ramayulis, 2012:212). Sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS Al-Baqarah ayat 30 :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً  
قَالُوْۤا اَنْتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ  
نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ  
۝۳۰

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang

yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".

Sebuah proses pembelajaran bias dikatakan berhasil atau tidak, dapat diukur melalui dua hal, yang pertama nilai atau angka yang diperoleh dan kedua, perubahan tingkah laku yang dapat dilihat. Faktor terpenting yang dicapai dalam pembelajaran adalah adanya kelas yang mendukung proses belajar mengajar sehingga guru dan peserta didik yang memiliki motivasi dan saling merespons dalam lingkup sosial kelas yang kondusif, maka diperluan sebuah desain pembelajaran yan mampu memunculkan motivasi bagi guru dan peserta didik (Lidia, 2019:9).

Disamping motivasi belajar, para pendidik (guru) dan para orang tua / wali siswa sebaiknya memberikan keteladanan dan mengarahkan gaya belajar siswa. Bukan bermaksud mengubah gaya mereka agar disesuaikan dengan gaya pendidik atau guru, tetapi diarahkan kepada hal-hal yang lebih bersifat normatif, yaitu sopan santun dalam belajar dan menghargai ilmu pengetahuan sebagai suatu anugerah yang agung dan mulia.

Sehingga dengan adanya peranan gaya kepemimpinan mengajar seorang guru dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar daring siswa pada mata pelajaran PAI dari fakta yang terjadi dilapangan adanya sikap yang kurang di berikan oleh siswa dalam menerima materi pelajaran dengan baik dan efisien, adanya pemilihan sikap yang otoritas dalam pembelajaran, banyaknya materi yang mengharuskan siswa belum berperan aktif dalam pembelajaran kelompok. Kemudian dari hasil belajar yang rendahpun menjadi salah satu faktor penghambat bagi siswa untuk menerima proses materi dari guru sehingga banyak yang dari mereka kurang antusias dalam belajar sehingga

motivasi dalam mengikuti pelajaran PAI akan semakin rendah dan kurang di minati.

Indikasi di atas berdasarkan realita sebelum di terapkannya peranan gaya kepemimpinan dalam mengajar hal ini menjadi sebuah unsur dimana hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif dan psikomotorik terlihat rendah dan perlu di tinjau ulang. Maka penulis tertarik dalam penelitian ini untuk mengambil judul peranan gaya kepemimpinan mengajar guru dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar daring siswa pada mata pelajaran PAI di SDN Sindangmulya 04 Cibirusah Karawang.

## **METODE**

### **Waktu dan Tempat**

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Mei 2021 hingga Juli 2021 dengan tempat penelitian dilakukan di SD Negeri Sindangmulya 04 Cibirusah, yaitu kelas V SDN Sindangmulya 04 Cibirusah. Adapun alasan peneliti memilih kelas V adalah karena anak kelas V sudah masuk ke dalam operasional konkret tingkat akhir, dimana kemampuan berpikirnya sudah logis dan sistematis, mampu memecahkan masalah, menyusun strategi dan mampu menghubungkan. Kemampuan komunikasinya sudah berkembang seiring perkembangan kemampuan berpikirnya sehingga sudah mampu mengungkapkan pemikiran dalam bentuk ungkapan kata yang logis dan sistematis. Siswa kelas V juga disebut sebagai masa menyelidik, mencoba, bereksperimen, yang distimulasi oleh dorongan-dorongan menyelidik dan rasa ingin tahu yang besar

### **Jenis Penelitian**

Dalam pembahasan ini selanjutnya penulis akan mengidentifikasi beberapa variabel terkait permasalahan yang di jelaskan dalam beberapa sub judul di atas dengan mengidentifikasi dengan analisis studi pustaka tentang. **Peranan Gaya Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Terhadap Hasil Belajar Daring Pendidikan Agama Islam Di SDN Sindangmulya IV Cibirusah**

Dalam metode yang di gunakan dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendapat Menurut Sugiyono (2011:3) “Metode penelitian pada dasarnya ialah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode yang digunakan dalam penelitian tesis ini adalah metode kombinasi (Mix Methode) model/desain sequential eksplanatory.

Model penelitian kombinasi desain sequential eksplanatory adalah metode penelitian kombinasi yang menggabungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif secara berurutan, dimana pada tahap pertama penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif, dan pada tahap kedua menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian kombinasi desain sequential eksplanatory metode kuantitatif berperan untuk memperoleh data kauntitatif yang terukur yang dapat bersifat deskriptif, komparatif dan asosiatif, sedangkan metode kualitatif berperan untuk membuktikan, memperdalam, memperluas, memperoleh, dan menggugurkan data kuantitatif yang telah diperoleh pada tahap awal. Penelitian kombinasi dilakukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian kuantitatif, dan rumusan masalah penelitian kualitatif, atau rumusan maslah yang berbeda, tapi saling melengkapi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Gaya mengajar**

Menurut Abu Ahmadi pengertian gaya mengajar adalah tingkah laku, sikap dan perbuatan guru dalam melaksanakan proses pengajaran. Kemudian menurut Suparman gaya mengajar merupakan bentuk penampilan guru saat mengajar yang bersifat kurikuler maupun psikologis. Bersifat kurikuler yakni gaya mengajar yang disesuaikan dengan tujuan dan sifat mata pelajaran sedangkan bersifat psikologis adalah pemberian hadiah dan teguran serta pemberian kesempatan siswa dalam bertanya atau berpendapat

Tidak itu saja menurut Syahminan dalam buku strategi belajar mengajar mengenai gaya mengajar adalah gaya guru sebagai pernyataan kepribadian dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa. Selain itu dalam buku pedoman mengajar, gaya mengajar adalah gaya yang dilakukan guru pada waktu mengajar dimuka kelas yang termasuk cepat atau lambatnya langkah-langkah yang dilakukan melalui jalan pelajaran, termasuk juga sikap dan tingkah laku dan tinggi rendahnya, pelannya suara guru pada waktu mengajar.

Guru memiliki kewajiban untuk melakukan supervisi atas kegiatan belajar siswanya, membuat rencana pembelajaran, dan melakukan pengelolaan kelas. Guru sebagai pemimpin di dalam kegiatan belajar mengajar akan memiliki gaya mengajar yang khas dan

dapat mempengaruhi para siswa. Adapun macam-macam gaya mengajar guru menurut Muhammad Ali (1992: 62) yaitu::

a. Gaya mengajar klasik

Menurut Jumanta Handaya (2016: 62-64) Proses penyampaian bahan tidak didasarkan atas minat anak melainkan pada urutan tertentu. Peran guru ini sangat dominan karena dia harus menyampaikan bahan dan sebagai penyebar atau sumber pengetahuan utama. Guru menempatkan diri sebagai orang yang serba bisa dan sebagai satu-satunya sumber belajar maka guru harus ahli tentang pelajaran yang dipegangnya

b. Gaya Mengajar Teknologis

Gaya mengajar ini pada kompetensi siswa secara individual. Bahan pelajaran disesuaikan dengan tingkat kesiapan anak. Peranan ini pelajaran adalah dominan. Oleh karena itu bahan disusun oleh ahlinya masing-masing. Bahan itu dengan data objektif dan keterampilan yang dapat menuntun kompetensi kejuruan peserta didik

c. Gaya Mengajar Personalisasi

Gaya ini berpusat pada anak didik. Didasarkan pada teori pendidikan yang menyatakan bahwa pendidikan sesungguhnya berpusat pada anak serta pengalaman yang di dasarnya dan pengajaran ini di lakukan berdasarkan atas minat, pengalaman dan pola perkembangan mental siswa. Dominasi pengajaran ada ditangan siswa. Ada dua aliran dari personalisasi yakni aliran progressive dan aliran romantik.

d. Gaya Mengajar Interaksional

Gaya mengajar ini guru memberikan persoalan kepada peserta didik kemudian proses diskusi peserta didik menanggapi sehingga ditemukan kesimpulan. Guru dalam hal ini menciptakan iklim saling ketergantungan dan timbulnya dialog antar siswa. Siswa belajar melalui dialog, mengemukakan pandangannya tentang realita juga mendengarkan pandangan siswa lain Berkepribadian

Mulyana (2010: 203) seorang guru harus mempunyai memiliki gaya mengajar yang baik, mulai dari percaya diri, dan mengenal diri sendiri. Peran guru dalam membentuk keperibadian siswa

sangat penting karena kebanyakan waktu siswa dihabiskan di sekolah, waktu yang ada bisa dimanfaatkan guru untuk menjadi teladan dan pembimbing supaya siswa dapat memahami materi dan menemukan jati dirinya.

## 2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan suatu pengaruh yang besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Motivasi juga berpengaruh pada peserta didik dalam beberapa hal, misalnya: apa yang mereka peajari, kapan mereka belajar, bagaimana mereka belajar, untuk apa mereka belajar sehingga apabila peserta didik menemukan masalah, mereka akan memecahkan masalah tersebut walaupun dengan meminta bantuan orang lain, melibatkan diri dalam berbagai aktivitas yang mampu memberikan solusi.

Motivasi memiliki akar kata dari bahasa Latin *movere*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Dengan begitu, memberikan motivasi bisa diartikan dengan memberikan daya dorong sehingga sesuatu yang dimotivasi tersebut dapat bergerak. Untuk lebih jelasnya tentang motivasi, berikut akan dijelaskan beberapa pendapat para ahli mengenai arti dari motivasi.

Peserta didik sangat penting sekali memiliki motivasi dalam belajar dan selama terjadinya proses pembelajaran PAI karena peserta didik yang memiliki motivasi akan mampu belajar dengan atau tanpa guru, juga mampu belajar di mana saja dan kapan saja dengan perilaku yang tekun dan kerja keras untuk mewujudkan harapan mereka.

## 3. Pengertian Hasil Belajar

Dalam proses pembelajaran di sekolah, kegiatan belajar dan hasil belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung bagaimana proses belajar yang dialami oleh seseorang sebagai peserta didik. Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa “Belajar adalah kemampuan dan keterampilan menjalankan peran serta sikap dan nilai-nilai yang memandu tindakan seseorang” (Lidia, 2019:12). Selain itu ada pula pendapat yang menyatakan bahwa “Belajar adalah tahapan perubahan perilaku individu yang

relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interkasi individu dengan lingkungan” (Gufron dan Rini, 2012:4).

Dari pengertian belajar di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan kegiatan aktif dalam membangun makna atau pemahaman sehingga diperlukan dorongan kepada pembelajar dalam membangun gagasan.

Benyamin S. Blom dalam bukunya *The Taxonomy of Educational Objectives* menyatakan bahwa dalam proses belajar mengajar akan dapat diperoleh kemampuan yang terdiri dari 3 (tiga) aspek yaitu:

- a) Aspek Kognitif (pengetahuan) Yaitu yang berkenaan dengan pengenalan baru atau mengingat kembali (menghafal), memahami, mengaplikasikan, menganalisis, dan kemampuan mengevaluasi.
- b) Aspek afektif (sikap) Yaitu yang berhubungan dengan pembangkitan minat, sikap/emosi, penghormatan (kepatuhan) terhadap nilai atau norma.
- c) Aspek psikomotorik (keterampilan) Yaitu pengajaran yang bersifat ketrampilan atau yang menunjukkan gerak (skil). Ketrampilan tangan menunjukkan pada tingkat keahlian seseorang dalam suatu tugas atau kumpulan tugas tertentu. (Nana Sujana, 2009:21-23)

Kemudian Menurut Ali (2011: 122) di perjelas dengan kriteria hasil belajar yang diberikan oleh guru tentunya memiliki kriteria yang di tentukan dengan nilai atau batas nilai tertentu seperti angka. Dalam ketentuan sebuah hasil belajar disebuah pendidikan tentunya memiliki batasan nilai baik minimal dan batas nilai maksimal (KKM). Diterangkan bahwa kriteri hasil belajar siswa sekitar (Ali, :

- a. Amat Baik antara 90-100
- b. Baik antara 80-89
- c. Cukup antara 70-79
- d. Gagal dibawah 70

Dari hasil pembahasan di atas dapat di ketahui bahwa antara variabel kepemimpinan guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa akan di uji hubungan dan pengaruh antara kedua variabel tersebut dengan menentukan langkah-langkah penelitian yaitu dengan uji validitas, uji normalitas, uji liniaritas, dan uji normalitas. kemudian selanjutnya akan di analisis kedalam uji validitas instrumen dengan masing-masing variabel Pengumpulan data ini dianggap representatif dan valid, karena dapat menunjukkan reliabilitas (keajegan) dan validitas (ketepatan) responden dalam menjawab 15 pernyataan – pernyataan angket dan sehingga dapat dijadikan

alat ukur yang sebenarnya. Analisis item angket dilakukan oleh penulis dengan tujuan mengetahui kualitas isi, apakah dapat dimengerti dan dapat dipahami oleh 52 responden.

**Tabel 1. Kisi – Kisi Instrumen Penelitian**

Variabel Penelitian	Sub Variabel	No	Ket.
Gaya Kepemimpinan mengajar	Visual	1-6	Kuesioner
	Auditorial	7-13	Kuesioner
	Kinestetik	14-15	Kuesioner
Motivasi Belajar	Intrinsik	1-5	Kuesioner
	Ekstrinsik	6-15	Kuesioner
Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam	Aspek kognitif	1-5	Kuesioner
	Aspek afektif	6-9	Kuesioner
	Aspek psikomotorik	10-15	Kuesioner

Selanjutnya akan di lihat dari interpretasi data dengan menguji reliabilitas data Untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas instrumen ditentukan berdasarkan kriteria menurut Guilford (Lestari, K.E dan M.R Yudhanegara, 2015:206) sebagai berikut:

**Tabel 2. Kriteria Koefisien Korelasi Reliabilitas Instrumen**

Koefisien Korelasi	Korelasi	Interpretasi Reliabilitas
$0,90 < r < 1,00$	Sangat Tinggi	Sangat tetap/sangat baik
$0,70 < r < 0,90$	Tinggi	Tetap/baik
$0,40 < r < 0,70$	Sedang	Cukup tetap/cukup baik
$0,20 < r < 0,40$	Rendah	Tidak tetap/buruk
$r < 0,20$	Sangat Rendah	Sangat tidak tetap/sangat buruk

Dari data yang di dapat kemudian akan di uji kedalam tabel SPSS sebnagai berikut untuk mengetahui tingkat kevaliditas soal yang akan di uji dengan memaksimalkan data yang ada. Berikut adalah hasil uji validitas dan uji reliabilitas variabel Motivasi Belajar berdasarkan output *IBM SPSS 20.0* yang telah direkapitulasi sebagai berikut:

**Tabel 3. Uji Validitas Variabel gaya mengajar**

JML ITEM SOAL	Nilai R hitung Variabel			Nilai R Tabel	Keputusan
	Gaya Mengajar	Motivasi Belajar	Hasil Belajar		
1	358	737	579	220	Valid
2	260	459	278	220	Valid
3	314	230	389	220	Valid
4	310	254	435	220	Valid
5	330	232	326	220	Valid
6	317	373	230	220	Valid
8	310	416	580	220	Valid
9	310	458	325	220	Valid
10	290	540	575	220	Valid
11	315	270	345	220	Valid
12	340	675	536	220	Valid
13	430	620	485	220	Valid
14	532	742	320	220	Valid
15	671	653	507	220	Valid
Rata-rata	360,46	468	413,13	220	

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2021

Setelah di dapatkan hasil uji validitas dari ketiga variabel di atas maka di lanjutkan kedalam uji korelasi menggunakan SPSS statistik cronbach alpha untuk menentukan Korelasi yang diperoleh dari pertanyaan pada indikator tersebut berada di atas angka 0,279 maka pertanyaan-pertanyaan tersebut diputuskan signifikan dan memiliki validitas yang baik.

Maka langkah selanjutnya yaitu adalah menentukan realibilitas dari ketiga variabel menggunakan perhitungan nilai Cronbach alpha dalam menentukan Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal. Jika data tidak mengikuti pola sebaran distribusi normal, maka akan diperoleh taksiran yang bias. Pengujian normalitas dilakukan melalui tes Kolmogorov-Smirnov, dengan bantuan *software SPSS 26* diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov Smirnov Test**

N		52
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.56261535
Most Extreme Differences	Absolute	.152
	Positive	.152
	Negative	-.119
Test Statistic		.152
Asymp. Sig. (2-tailed)		.004 <sup>c</sup>
Exact Sig. (2-tailed)		.164
Point Probability		.000

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Analisis kenormalan berdasarkan metode Kolmogorov-Smirnov mensyaratkan kurva normal apabila nilai Asymp. Sig. (0,164) berada di atas batas maximum error, yaitu 0,05, maka data di atas berdistribusi normal.

Untuk mengetahui adakah hubungan antara Peranan gaya kepemimpinan mengajar dalam meningkatkan motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam maka di melihat pengaruh motivasi belajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik digunakan analisis regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b1X1 + b2X2$$

Dimana :

Y = Hasil belajar pendidikan agama Islam

X1 = Motivasi belajar

X2 = Gaya belajar

a = Konstanta

b1, b2, = Koefisien Regresi

Hasil pengolahan *software SPSS 26* untuk analisis regresi berganda disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 5. Analisis Regresi Berganda Coefficients<sup>a</sup>**

Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	13.022	8.151		1.598	.117
Gaya kepemimpinan mengajar	.293	.131	.286	2.239	.030
Motivasi Belajar	.453	.104	.558	4.369	.000

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, diperoleh bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 13,022 + 0,293X1 + 0,453X2$$

Nilai koefisien regresi pada variabel-variabel bebasnya menggambarkan apabila diperkirakan variabel bebasnya naik sebesar satu unit dan nilai variabelbebas lainnya diperkirakan konstan atau sama dengan nol, maka nilai variabel terikat diperkirakan bisa naik atau bisa turun sesuai dengan tanda koefisien regresi variabel bebasnya.

Dari persamaan regresi linier berganda diatas diperoleh nilai konstanta sebesar 13,022. Artinya, jika variabel hasil belajar pendidikan agama Islam tidak dipengaruhi oleh kedua variabel bebasnya yaitu gaya kepemimpinan

mengajar guru dan motivasi belajar bernilai nol, maka besarnya rata-rata hasil belajar pendidikan agama Islam akan bernilai 13,022.

Tanda koefisien regresi variabel bebas menunjukkan arah hubungan dari variabel yang bersangkutan dengan hasil belajar pendidikan agama Islam. Koefisien regresi untuk variabel bebas X1 bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara gaya kepemimpinan mengajar guru dengan hasil belajar pendidikan agama Islam. Koefisien regresi variabel X1 sebesar 0,293 mengandung arti untuk setiap pertambahan motivasi belajar sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya hasil belajar pendidikan agama Islam sebesar 0,293. Koefisien regresi untuk variabel bebas X2 bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara motivasi belajar dengan hasil belajar pendidikan agama Islam. Koefisien regresi variabel X2 sebesar 0,453 mengandung arti untuk setiap pertambahan Gaya belajar sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya hasil belajar pendidikan agama Islam sebesar 0,453.

**a. Menguji Keberartian Koefisien Regresi**

**Tabel 6. Pengujian Hipotesis Secara Overall (Uji F) ANOVA<sup>a</sup>**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3650.536	2	1825.268	40.719	.000 <sup>b</sup>
Residual	2196.464	49	44.826		
Total	5847.000	51			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Gaya Kepemimpinan mengajar, Motivasi Belajar

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2021 Dari tabel diatas, diperoleh nilai F hitung sebesar 40,719. Karena nilai F hitung (40,719) > F tabel (3,187), maka Ho ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan dari gaya kepemimpinan mengajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam.

**b. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)**

Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya suatu pengaruh dari variabel-variabel bebas secara parsial atas suatu variabel tidak bebas digunakan uji t. Hipotesis sebagai berikut :

- Ho1 :  $\beta_1 = 0$  motivasi belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam.
- Ha1 :  $\beta_1 \neq 0$  motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam.
- Ho2 :  $\beta_2 = 0$  Gaya belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam
- Ha2 :  $\beta_2 \neq 0$  Gaya belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam.

$\alpha = 5\%$

**Statistik Uji :**

Hasil uji t berdasarkan pengolahan SPSS disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 7. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t) Coefficients<sup>a</sup>**

	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	13.022	8.151		1.598	.117	00.0
Gaya kepemimpinan mengajar	.293	.131	.286	2.239	.030	00.0
Motivasi Belajar	.453	.104	.558	4.369	.000	00.0

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2021

1. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel X1 memiliki nilai sig lebih kecil dari 0,05. Dikarenakan nilai sig (0,030) < 0,05, maka Ho ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan dari gaya kepemimpinan mengajar guru terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam.
2. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel X2 memiliki nilai sig lebih kecil dari 0,05. Dikarenakan nilai sig (0,000) < 0,05, maka Ho ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan dari motivasi belajar terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam.

**c. Analisis Korelasi Berganda**

Untuk mengetahui hubungan secara

bersama-sama antara gaya kepemimpinan mengajar guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam, digunakan analisis korelasi berganda (R).

**Tabel 8. Analisis Korelasi Berganda Model Summary**

R	R Square	Adjusted R square	Std. Error of the Estimate
.790 <sup>a</sup>	.624	.609	6.69521

a. Predictors: (Constant),

b. gaya kepemimpinan mengajar, Motivasi Belajar

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2021

Berdasarkan hasil output *software SPSS* di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,790. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara gaya kepemimpinan mengajar dan motivasi belajar terhadap pendidikan hasil belajar pendidikan agama Islam.

**d. Koefisien Determinasi**

Besarnya pengaruh gaya kepemimpinan mengajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam dapat ditunjukkan oleh koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 KD &= R^2 \times 100\% \\
 &= (0,790)^2 \times 100\% \\
 &= 62,4\%
 \end{aligned}$$

Artinya variabel gaya kepemimpinan mengajar guru dan motivasi belajar memberikan pengaruh sebesar 62,4% terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam, sedangkan sisanya sebesar 37,6% merupakan kontribusi variabel lain selain gaya kepemimpinan mengajar guru dan motivasi belajar.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa peranan gaya mengajar guru dan motivasi belajar terhadap nilai hasil belajar pendidikan Agama Islam di SDN Sindangmulya 04 Cibusah berada dalam kategori baik dengan



rata-rata skor 3,8. Penilaian paling tinggi pada motivasi intrinsik dengan rata-rata skor 4,0 dan paling rendah pada motivasi ekstrinsik dengan rata-rata skor 3,9. Berdasarkan hasil estimasi regresi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari motivasi belajar terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam di SDN Sindangmulya 04 Cibarusah.

Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa peran gaya belajar terhadap nilai belajar pendidikan Agama Islam di SDN Sindangmulya 04 Cibarusah berada dalam kategori baik dengan rata-rata skor 3,9. Penilaian paling tinggi pada gaya belajar kinestetik dengan rata-rata skor 4,0 dan paling rendah pada gaya belajar visual dan auditorial dengan rata-rata skor 3,8. Berdasarkan hasil estimasi regresi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari gaya belajar terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam di SDN Sindangmulya 04 Cibarusah.

## REFERESI

- Amirudin, A., & Muzaki, I. (2019a). Rendering Learning Approach With Islamic Religious Education Subjects and Students Accounting XI Relationship with Management and Business. <https://doi.org/10.4108/eai.17-10-2019.2289728>
- Amirudin, A., & Muzaki, I. A. (2019b). Life Skill Education and It'S Implementation in Study Programs Islamic Religious Education. *Jurnal Tarbiyah*, 26(2), 278–293. <https://doi.org/10.30829/tar.v26i2.485>
- Amirudin, & Muzaki, I. A. (2021). Minimizing Students ' Boredom in Learning Islamic Cultural History Using Card Short Method at Madrasah Aliyah Negeri ( MAN ) I Karawang, 20(1), 2639–2646. <https://doi.org/10.17051/ilkonline.2021.01.296>
- Amirudin, Nurlaeli, A., Muzaki, I. A., & Karawang, U. S. (2020). Pengaruh Metode Reward and Punishment Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam ( Studi Kasus Di SDIT Tahfizh Qur ' an Al-Jabar Karawang ), 7(2), 140–149. <https://doi.org/10.17509/t.v7i2.26102>
- Anwar, A., Daud, M., Abubakar, A., Zainuddin, Z., & Fonna, F. (2020). Analisis Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Serambi Ilmu*, 21(1), 64-85.
- Budianto, A., Amirudin, & Muzaki, I. A. (2020). Peranan Pendidikan AWardhani, "Pengaruh Kepemimpinan Guru Dan Displin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Parepare", (Pare-pare Sulawesi Selatan ; Jurnal Pengembangan Sumber Daya Insani), Vol. 03, Nomor 02, Desember 2018, h. 345
- D. Bahri. Syaiful, & Aswan Zain (2010). *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 136.
- Ishak, M. (2017). Gaya Mengajar Otoriter dan Demokratis terhadap Hasil Belajar Renang Gaya Bebas. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 2(1), 94-103.
- Idzhar, A. (2016). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal office*, 2(2), 221-228.
- Juhji, J. (2016). Peran Urgen Guru dalam Pendidikan. *Studia Didaktika*, 10(01), 51-62
- Khuzaimah, R. (2011). Pengaruh Gaya Mengajar Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada mata pelajaran Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(2).
- Mulyana A.Z (2010). *Rahasia Menjadi Guru Hebat Motivasi Diri Menjadi Guru Luar Biasa*, (Grasindo : Surabaya, 2010), h. 203
- Nasution, Khalillah (2016). "Kepemimpinan Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI" (Jurnal Darul 'ilmi), 04 (01) januari 2016, h. 4.
- Putra. Nusa & Santi, Lisnawati (2012). *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 1
- Rahmawati, M., & Suryadi, E. (2019). Guru

- Sebagai Fasilitator dan Efektivitas Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (Jpmanper)*, 4(1), 49-54.
- Sugiyono (2018). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Alfabeta, Bandung, 2018) h. 63
- Sudarsana, I. K. (2016). Peningkatan Mutu Pendidikan Luar Sekolah Dalam Upayapembangunan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 1(1), 1-14.
- Suradji, M. (2018). Pengembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Bidang Kesiswaan, Kepegawaian Dan Keuangan Di Sma Muhammadiyah 1 Gresik. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(2), 347-371.
- Siahaan, A. (2016). Strategi Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Indonesia. *Almufida: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 1(1).
- Susilo, A. B. (2012). Pengembangan model pembelajaran IPA berbasis masalah untuk meningkatkan motivasi belajar dan berpikir kritis siswa SMP. *Journal of Primary Education*, 1(1).
- Saputra, H. D., Ismet, F., & Andrizal, A. (2018). Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK. *Invotek: Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi*, 18(1), 25-30.
- Utomo. Budi, Cahyo (2012). “ Model kepemimpinan dan Suasana Akademik Dalam Pembelajaran Sejarah SMA di Kota Semarang”, (Semarang, paramita), Vol 22, No. 1-Januari 2012, h. 98
- Yusutria, M. A. (2017). Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia. *Curricula: Journal of Teaching And Learning*, 2(1).